

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK DI TK  
MASYITOH TLOGOADI MLATI SLEMAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Alma Ata Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun Oleh :

**NUR MUHAMMAD**

**NIM : 131100147**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ALMA ATA**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN  
NASKAH PUBLIKASI**

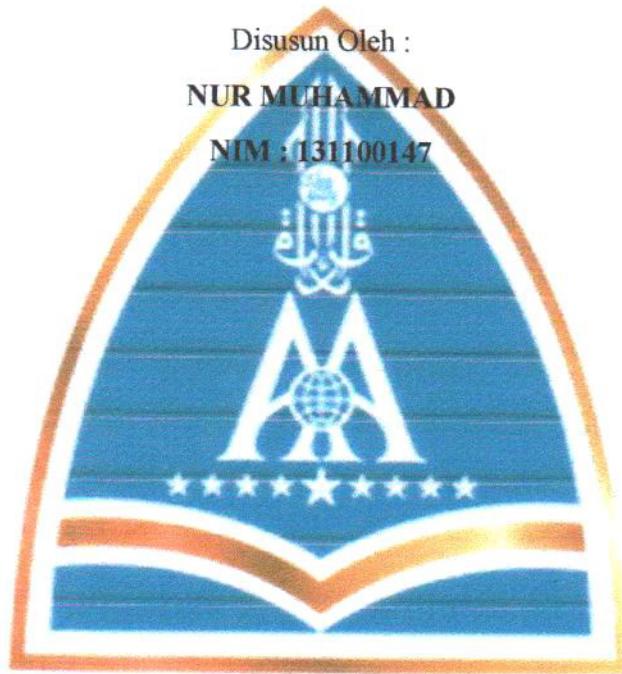
**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK DI TK  
MASYITOH TLOGOADI MLATI SLEMAN**

**TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

Disusun Oleh :

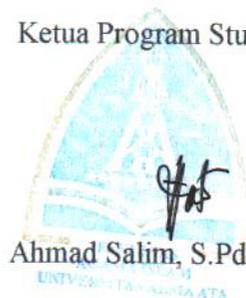
**NUR MUHAMMAD**

**NIM : 131100147**



Yogyakarta, 14 Mei 2018

Ketua Program Studi PAI



Ahmad Salim, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, written in a cursive style, is positioned above the name 'Misyroh Akhmadi, S.Ag., M.Ag.'.

Misyroh Akhmadi, S.Ag., M.Ag.

## PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta :

Nama : Nur Muhammad  
NIM : 131100147  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Agama Islam  
Universitas : Alma Ata Yogyakarta

Setuju/tiak setuju, naskah ringkasan yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dijadikan koreksi bersama.

Yogyakarta, 14 Mei 2018

Pembimbing



Misyroh Akhmadi S.Ag., M.Ag.

## **ABSTRAK**

Nur Muhammad, Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Anak di TK Masyitoh Tlogoadi Mlati Sleman Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta 2018.

Latar belakang penelitian ini adalah banyak anak prasekolah yang belum memiliki kemandirian dalam melakukan kegiatan di sekolah. Hal ini disebabkan oleh sarana yang kurang mendukung dalam pembelajaran. Selain itu guru lebih menekankan pada kegiatan baca tulis dan berhitung, karena tuntutan orang tua yang cenderung anaknya harus bisa baca tulis. Kemandirian sangat perlu ditanamkan sejak usia dini karena untuk menciptakan generasi yang mandiri tidak bisa dilakukan secara instan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan guru dalam membetuk kemandirian anak usia dini, untuk mengetahui bagaimana kemandirian anak usia dini, serta untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan upaya pembentukan kemandirian anak usia dini.

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian Eksperimental Semu (Quasi Experimental Research). Penelitian eksperimental merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tehnik dan instrumen pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tehnik untuk memeriksa keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa upaya yang dilakukan guru dalam membetuk kemandirian anak usia dini di TK Masyitoh Tlogoadi yaitu memberikan motivasi, memberikan contoh, memberikan arahan, memberikan latihan, melakukan pendekatan terhaap anak, praktek langsung dan pembiasaan, menggunakan berbagai metode, bekerja sama dengan guru, bekerja sama dengan orang. Selanjutnya kemandirian anak usia dini sudah tercermin dalam kegiatan sehari-hari anak di sekolah. Kemudian faktor penghambat dalam pelaksanaan upaya pembentukan kemandirian anak usia dini yaitu faktor eksternal meliputi orang tua, guru, lingkungan,dan alat peraga. Faktor internal yaitu anak itu sendiri.

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah pendidikan anak usia dini. PAUD merupakan pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan anak. Pada masa ini anak-anak mendapatkan segala sesuatu yang dapat merangsang perkembangan anak untuk selanjutnya. Usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk memberikan stimulasi dan rangsangan yang baik untuk perkembangan anak.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah pendidikan anak usia dini. PAUD merupakan pendidikan pertama dan

utama dalam kehidupan anak. Pada masa ini anak-anak mendapatkan segala sesuatu yang dapat merangsang perkembangan anak untuk selanjutnya. Usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk memberikan stimulasi dan rangsangan yang baik untuk perkembangan anak.<sup>2</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat dikemukakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jalur pendidikan yang dapat mengembangkan perkembangan anak secara menyeluruh. Mengingat pentingnya pendidikan ini maka diperlukan pendidik yang dapat memberikan stimulasi dan bimbingan untuk perkembangan anak. Pendidikan ini diharapkan dapat melahirkan generasi yang baik, baik secara fisik maupun psikisnya sesuai dengan harapan orang tua. Dalam perkembangannya, seorang anak

---

1 Yuli Istanti, "Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di RA Alhidayah Keamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014", (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), hlm 1.

---

2 Departemen Pendidikan Nasional, "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003", (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm 27.

selain membutuhkan perhatian dari keluarga, juga membutuhkan perhatian dari sekolah di mana anak itu belajar, walaupun lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak.<sup>3</sup>

Pengaruh masyarakat yang ada dalam lingkungan tempat tinggal anak, tentu juga ada yang bersifat positif dan ada pula yang bersifat negatif, di sinilah tugas orang tua dan guru dalam memberikan pengarahan pada anak-anak usia dini untuk mengendalikan agar mereka dapat mengambil keputusan.<sup>4</sup>

Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.

---

3 Yuli Istanti, "Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di RA Alhidayah Keamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014", (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), hlm 1.

4 *ibid.*, hlm. 1

Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara relative bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain. Berdasarkan otonomi tersebut peserta didik diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Sesuai pandangan-pandangan diatas dapat dipahami bahwa secara spesifik, masalah kemandirian menuntut suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain.<sup>5</sup>

---

5 Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya) hlm. 186

Menurut Steinberg (dalam Desmita, 2011) membedakan kemandirian atas tiga bentuk, yaitu : a. Kemandirian emosi, b. Kemandirian kognitif, c. Kemandirian nilai. Ciri kepribadian mandiri dalam Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian anak usia dini terbagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut : (Soetjningsih, 1995 & Mu'tadin 2002) a. Faktor Internal adalah faktor yang ada dari diri anak itu sendiri yang meliputi: emosi, intelektual. b. Faktor Eksternal adalah hal-hal yang datang atau ada dari luar diri anak itu sendiri meliputi :1) Lingkungan 2) Karakteristik sosial 3) Stimulus 4) Pola Asuh 5) Cinta Dan Kasih Sayang 6) Kualitas Interaksi Anak dan Orang Tua 7) Pendidikan Orang Tua. Kondisi diatas menunjukkan bahwa kemandirian anak usia dini memang menjadi alasan bagi para orang tua dan pendidik untuk mempertimbangkan proses

pendidikan anak pada usia prasekolah.

<sup>6</sup>

Kenyataannya saat ini masih banyak anak usia prasekolah yang belum memiliki kemandirian dalam melakukan kegiatan di sekolah. Begitu pula yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Masyitoh, masih ada siswa yang meminta ditemani di dalam kelas saat aktivitas belajar dan bermain dikelas, lalu masih ada juga yang menyerahkan tugas dari guru kepada orang tuanya saat belajar dan bermain dikelas. Masih ditemukannya siswa yang masih sangat tergantung pada orang tua adalah seringnya ia menangis ketika ditinggal sebentar saja oleh ibunya. Untuk mendapat bantuan dari orang disekelilingnya, anak sering kali cengeng. Kecengengan ini bahkan bisa terbawa hingga masa akhir masa prasekolah dan menjadikan anak-anak ini rewel, merengek serta sering melontarkan

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm 186

protes bila menemui hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginannya.<sup>7</sup>

Dengan demikian maka dapat disimpulkan saat ini masih banyak anak usia prasekolah yang belum memiliki kemandirian dalam melakukan kegiatan di sekolah. Begitu pula yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Masyitoh dalam hal kemandirian anak dinilai masih kurang, hal ini disebabkan oleh sarana dan yang kurang mendukung dalam hal pembelajaran, selain itu guru lebih menekankan pada kegiatan baca tulis dan berhitung karena tuntutan orang tua yang cenderung anaknya harus bisa baca tulis apabila mereka masuk ke jenjang sekolah dasar.

Dengan uraian-uraian tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Membentuk

kemandirian Anak Usia Dini Di TK Masyitoh Tlogoadi Mlati”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Anak belum memiliki kemandirian dalam hal kegiatan di sekolah.
2. Kemandirian anak menjadi faktor orang tua dan guru untuk mempertimbangkan proses pendidikan.
3. Kurangnya perhatian guru terhadap anak.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ini dimaksudkan agar penelitian tidak melebar permasalahannya, sehingga mudah untuk memahami hasilnya. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam membentuk kemandirian anak usai dini di TK Masyitoh ?

---

<sup>7</sup> Hasil observasi dan wawancara pra-riset dengan kepala sekolah pada hari Senin tanggal 09 Januari 2017 pukul 08.30 di TK Masyitoh Tlogoadi.

2. Bagaimana kemandirian anak usia dini di TK Masyitoh ?
3. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan upaya pembentukan kemandirian anak usia dini di TK Masyitoh ?

#### **D. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian Eksperimental Semu (Quasi Experimental Research). Penelitian eksperimental merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>8</sup> Quasi experimental, digunakan karena pada kenyataanya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Berikut ini dikemukakan dua bentuk desain quasi experimen yaitu *time series design* dan *nonequivalent control groep design*.<sup>9</sup>

##### 1. *Time Series Design*

Dalam desain ini kelompok yang digunakan untuk penelitian tidak dapat dipilih secara random dan hanya menggunakan satu kelompok saja sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol.

##### 2. *Nonequivalent Control Groep Design*.

Dalam desain ini terapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Jenis penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang diperoleh dengan eksperimn yang sebenarnya dalam keadaan yang memungkinkan untuk mengontrol dan/atau memanipulasikan semua variabel yang relevan.<sup>10</sup>

#### **E. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Peneliian Pendidikan* ( Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 107  
<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 114

---

<sup>10</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 98

## 1. Upaya Guru dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini di TK Masyitoh

Komponen penting dalam dunia penting pendidikan adalah guru. Guru menjadi pelaku pendidikan dalam usaha mencerdaskan bangsa. Untuk itu guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak, dalam hal ini pendidik anak usia ini. Karena gurulah yang mengadakan pembelajaran dari tahap awal hingga akhir, dari perencanaan, pengaturan tempat, proses pembelajaran, pengarahan dan membantu anak, sampai pada penilaian anak.

Pada setiap pembelajaran inilah peran guru untuk mengupayakan pembentukan kemandirian anak dibuktikan yakni dengan cara pendekatan terhadap anak. Di sinilah guru memiliki peran untuk

menanamkan kemandirian pada anak. Dengan demikian sebagai orang terdekat dengan anak, guru memiliki peran sebagai motivator. Motivasi disini dapat diartikan sebagai pemberi dorongan supaya anak mampu melaksanakan tugas secara mandiri dan mampu menggerakkan serta mengarahkan anak supaya timbul keinginan belajar. Motivasi dilakukan ketika sebelum dan sesudah pembelajaran.<sup>11</sup>

Upaya yang dapat dilakukan guru TK Masyitoh untuk membentuk kemandirian anak, diantaranya sebagai berikut

1. Memberikan contoh atau teladan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari dalam hal kemandirian

Pada saat tahun ajaran baru anak diajarkan untuk menumbuhkan kemandirian,

---

<sup>11</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Luluk Indahyati selaku kepala sekolah. Selasa, 9 Mei 2017. Pukul 09.30 WIB

dengan cara memberikan contoh untuk meletakkan tas dan sepatu sendiri, mengeluarkan dan memasukan buku kedalam rak, cuci tangan setelah melakukan kegiatan, sebelum dan sesudah makan, merapikan permainan dan lain-lain. Hal-hal tersebut terkadang belum tentu dibiasakan dirumah.<sup>12</sup> Setelah melakukan wawancara dan observasi, metode ini sering digunakan bahkan setiap hari diterapkan dalam kegiatan terutama pembentukan kemandirian anak.

2. Memberikan motivasi atau dorongan kepada anak untuk bisa melakukan sendiri.

Dukungan dan motivasi selalu diberikan oleh guru kepada anak supaya bisa menyelesaikan tugasnya

sendiri, misalnya : mengerjakan dan menyelesaikan tugas; menggambar, menulis, mewarnai, membaca, merapikan mainan, cuci tangan dan melapnya, dan lain-lain. Dengan motivasi tersebut anak akan mempunyai semangat untuk berusaha bisa mandiri.<sup>13</sup>

3. Senantiasa memberikan arahan, latihan, dan bantuan dalam membiasakan anak melakukan tugas dan kebutuhannya sesuai tahap perkembangannya.

Arahan dan bantuan dari guru sangat penting untuk anak karena anak belum mengerti tugas dan tanggung jawab perkembangannya serta tidak bisa berjalan sendiri tanpa arahan dan bantuan dari guru.

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah selaku guru kelas B1. Sabtu 27 Mei 2017. Pukul 09.00 WIB

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah selaku guru kelas B1. Sabtu 27 Mei 2017. Pukul 09.00 WIB

Dengan arahan dan bantuan dari guru, lama kelamaan anak bisa dan terbiasa melakukan tugas sesuai perkembangannya baik kemampuan mengurus diri sendiri, belajar, maupun berinteraksi dengan teman. Dengan demikian anak diharapkan bisa mandiri dan tidak selalu bergantung pada orang lain, baik di sekolah maupun dirumah.<sup>14</sup>

4. Mempersiapkan kreatifitas dalam berbagai bentuk permainan anak dalam rangka upaya pembentukan kemandirian anak.

Guru di TK Masyitoh selalu menciptakan kreatifitas-kreatifitas dalam pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tidak terjadi kebosanan pada anak.

Kreatifitas diwujudkan dalam

bentuk permainan, misalnya membuat bentuk-bentuk mainan dari kertas origami, menyusun balok, merangkai dari biji-bijian, menyelesaikan tugas yang paling cepat mendapat hadiah. Semua kegiatan tersebut mempunyai unsur kemandirian.

5. Melakukan pendekatan dengan anak.

Pendekatan dengan anak dapat dilakukan dengan cara diberi nasihat dan dorongan oleh guru. Misalnya anak diingatkan untuk merapikan mainannya, untuk tidak berebut mainan, tidak boleh menyakiti teman.<sup>15</sup>

6. Praktek langsung dan pembiasaan setiap hari

Di TK Masyitoh guru selalu membiasakan dan mempraktekkan langsung kepada anak untuk bisa mandiri

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Indahyati selaku kepala sekolah. Selasa 9 Mei 2017. Pukul 09.30 WIB

---

<sup>15</sup> Hasil observasi 8 – 20 Mei 2017

dalam hal mengurus diri sendiri, ibadah dan kemampuan akademik. Misalnya praktek cuci tangan, merapikan alat, memakai sepatu. Semua kegiatan yang dilakukan di sekolah menuntut untuk praktek langsung.<sup>16</sup>

7. Menggunakan berbagai metode dalam pembentukan kemandirian anak

Metode yang dilakukan oleh guru dilakukan secara bervariasi tujuannya agar anak tidak bosan dan untuk membentuk kemandirian anak. Metode yang digunakan adalah pembiasaan, keteladanan, demonstrasi, praktek langsung, cerita, tanya jawab, dan proyek.

8. Bekerja sama antar guru untuk selalu membentuk kemandirian anak.

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Juwariyah selaku guru kelas A. Rabu 10 Mei 2017. Pukul 08.15 WIB

Kerjasama yang dilakukan oleh guru yaitu saling membagi tugas dalam mendidik anak. Baik memberi contoh, mengarahkan dan berkomunikasi dengan orang tua, memberikan masukan, tukar informasi dan pengalaman mengenai perkembangan anak baik ketika di dalam maupun di luar kelas. Selain itu diadakanya rapat-rapat untuk merancang kegiatan pembelajaran.<sup>17</sup>

9. Berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang tua anak terkait kebiasaan dan pembentukan kemandirian anak dirumah.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Namun orang tua cenderung tidak mengetahui perkembangan anak dan yang

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Indahyati selaku kepala sekolah. Selasa 9 Mei 2017. Pukul 09.30 WIB

dilakukan anak dalam sehari. Karena kesibukan orang tua menjadikan perhatian orang tua terhadap anak berkurang.

Kerjasama yang diperlukan untuk membentuk kemandirian anak yaitu komunikasi antara guru dan orang tua seperti saling melaporkan dan menginformasikan terkait perkembangan anak di sekolah maupun dirumah.

## **2. Kemandirian Anak Usia Dini di TK Masyitoh**

TK Masyitoh mempunyai tiga kelas TK, yaitu TK A (4-5 tahun), TK B1 (5-6 tahun) dan B2 (6-7 tahun). Pendidikan kemandirian juga diterapkan dimasing-masing kelas agar kemandirian dapat terbentuk sejak usia dini. Namun obyek penelitian yang dilakukan oleh penelitin hanya kelas A dan

B1. Disini peneliti akan menguraikan gambaran kemandirian anak di kelas A dan B1 sebagai berikut:

### **1. Kemandirian Anak Usia Dini di Kelas A**

#### **a. Bentuk-bentuk Kemandirian**

#### **1. Keterampilan hidup atau *social life Skill***

Yaitu

kemampuan anak dalam mengurus dirinya sendiri dan memenuhi kebutuhan dasarnya. Seperti gosok gigi, cuci tangan, mandi, makan, minum, memakai baju, dan memakai sepatu.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan penelitian dan hasil

wawancara dengan guru kelas A di TK Masyitoh, kemandirian anak dalam hal mengurus diri sendiri atau *social life skill* dapat diketahui diantaranya:

a) Anak dapat mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru.

Saat tiba di sekolah anak disambut oleh para guru dan anak bersalaman serta mengucapkan salam. Anak sudah tidak takut maupun malu lagi kepada guru.<sup>18</sup>

b) Melepas sepatu dan tas kemudian meletakkan pada tempatnya.

Kebiasaan

ini dilakukan anak setiap pagi ketika anak sampai di sekolah. Tas diletakkan pada tempat duduknya masing-masing. Sedangkan sepatu dilepas dan dirapikan. Pada awalnya anak masih diarahkan oleh guru, namun lama kelamaan anak sudah terbiasa meskipun ada salah satu yang

---

<sup>18</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Siti Juwariyah selaku guru kelas A. Rabu 10 Mei 2017. Pukul 08.15 WIB

masih  
diingatkan.<sup>19</sup>

- c) Membaca buku dengan kesadaran sendiri tanpa diperintah guru.

Guru sudah membiasakan membaca buku sebelum jam pelajaran dimulai. Membaca buku seakan menjadi kebutuhan anak sehari-hari sehingga kesadaran untuk membaca buku sudah terbentuk pada anak. Sistem yang dilakukan ketika membaca buku adalah

privat atau menyimakan seorang per seorang. Anak sabar mengantri dengan temannya untuk menunggu giliran membaca tanpa ditunggu orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran atau kemandirian anak dalam membaca buku sudah ada.<sup>20</sup>

- d) Mencuci tangan, gosok gigi, melepas dan memakai baju sendiri, makan dan minum sendiri, merapikan

---

<sup>19</sup> Hasil observasi wawancara dengan Ibu Suparyanti selaku guru kelas A. Rabu 10 Mei 2017. Pukul 09.00 WIB

---

<sup>20</sup> Hasil observasi wawancara dengan Ibu Suparyanti selaku guru kelas A. Rabu 10 Mei 2017. Pukul 09.00 WIB

mainan, dan  
buang air.

Hal ini  
dilakukan pada  
saat di sekolah  
dan dilanjutkan di  
rumah. Guru  
memberikan  
contoh dan  
membiasakan  
anak untuk  
melakukan  
sendiri. Mulai  
dari kebiasaan  
baris-berbaris,  
doa sebelum dan  
setelah belajar  
yang dilakukan  
bersama-sama  
dengan dipandu  
guru di depan  
kelas, kebiasaan  
mencuci tangan,  
berdoa sebelum  
dan sesudah

makan, dan juga  
sebelum dan  
setelah keluar  
kamar mandi,  
merapikan  
mainan setelah  
selesai  
memakainya dan  
lain sebagainya.  
Pada saat istirahat  
anak dibiasakan  
mengambil  
makanannya  
sendiri yang  
sudah disediakan  
tanpa dilayani  
guru. Selanjutnya  
anak-anak  
mencuci tangan  
sendiri dengan  
memakai sabun di  
kran yang sudah  
disediakan.  
Kemudian masuk  
kelas lagi untuk

makan snack, sebelumnya berdoa sebelum makan. Anak-anak makan dengan tenang, tidak ada yang makab sambil berjalan.<sup>21</sup>

- e) Bersosialisasi atau berinteraksi dengan teman sebaya
- Setelah mengalami proses adaptasi dengan lingkungan sekolah anak sudah dapat membaur atau berinteraksi dengan teman sebayanya, serta tidak mudah

menanngis lagi karena takut dengan teman. Anak sudah bersosialisasi dengan teman-temannya, seperti anak sudah bisa bersabar dalam menunggu giliran menggunakan permainan, tidak berebut lagi, bercerita dan bermain dengan teman.<sup>22</sup>

## 2. Kemandirian

### Akademik

Yaitu

kemandirian anak dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Kemandirian pada anak sudah terlihat, hal

---

<sup>21</sup> Hasil observasi pada 8 - 20 Mei 2017

---

<sup>22</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Siti Juwariyah selaku guru kelas A. Rabu 10 Mei 2017. Pukul 08.15 WIB

ini dapat ditunjukkan pada saat belajar di kelas. Anak-anak mengerjakan tugasnya dengan baik yaitu mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Misalnya menggambar, mewarnai, menebalkan garis tulisan kemudian membacanya di hadapan guru dan tugas-tugas lain sampai mengumpulkan tugas itu kepada guru. Anak-anak selalu berusaha menyelesaikan tugasnya meskipun sampai tiba waktu istirahat. Selain itu anak juga sudah dapat

menjawab pertanyaan guru bahkan berebut dengan temannya. Selesai menggunakan peralatan mewarnai dan alat tulis anak merapikan kembali dan dikumpulkan ke wadah peralatan.<sup>23</sup>

b. Ketidakmandirian anak

Anak-anak di kelas A secara keseluruhan sudah dibilang mandiri, karena indikator pembelajaran sudah tercapai dan sesuai perkembangan anak. Berdasarkan pengamatan dan juga wawancara anak sudah dikatakan mandiri, hal ini dapat diketahui dari beberapa bentuk kemandirian anak di atas. Ketidakmandirian yang masih dijumpai yaitu lupa

---

<sup>23</sup> Hail observasi pada 8 – 20 Mei 2017.

merapikan mainan sehingga masih diingatkan untuk merapikannya, ditinggal orang tua masih menangis. Secara umum anak-anak kelas sudah dikatakan mandiri, buktinya bahwa kemandirian juga diterapkan di rumah. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Murni.

“Anak saya terkadang mandiri, Tetapi lebih mandiri daripada sebelum masuk TK. Kemandirian yang diajarkan di sekolah dipraktikkan anak di rumah. Misalnya bangun tidur sendiri, mandi gosok gigi, pakai baju, makan, dan belajar atas kemauanya sendiri.”<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Murni selaku wali dari Muti'ah Nur Maghfirany siswa kelas A. Senin 15 Mei 2017. Pukul 10.30 WIB

Anak-anak di kelas A sudah termasuk ke dalam kategori mandiri dari tahap ke tahap, mulai dari awal masuk di kelas A sampai akhir tahun ajaran. Banyak peningkatan yang terjadi, mulai dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan. Lama-kelamaan menjadi kebiasaan sehari-hari disekolah.<sup>25</sup>

### **3. Hambatan Dalam Pelaksanaan Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Masyitoh**

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan tentunya tidak lepas dari yang namanya hambatan. Begitu pula dalam pelaksanaan pembentukan kemandirian usia dini di TK Masyitoh. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukan kemandirian

---

<sup>25</sup> Hasil observasi tanggal 8 - 20 Mei 2017.

anak usia dini di TK Masyitoh baik kelas A maupun B1, diantaranya:

1) Faktor Eksternal

a. Faktor orang tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak. Orang tualah yang disalahkan apabila anak tidak berhasil atau gagal. Pola didik atau pola asuh orang tua yang over protektif terhadap anak dapat menghambat dalam pembentukan kemandirian anak karena anak selalu dibatasi untuk melakukan sesuatu yang baru yang tidak diberikan di rumah, anak tidak diberi kesempatan untuk berusaha sendiri. Misalnya orang tua dari Dea, salah satu wali murid kelas A di TK Masyitoh yang selalu

dimanjakan orang tuanya dalam melakukan kegiatan apapun di rumahya. Penebabnya karena Dea merupakan anak pertama yang belum memiliki adik dan tidak diberi kesempatan oleh orang tuanya untuk melakukan kegiatannya sendiri.

Pola asuh orang tua juga cenderung tidak menperdulikan atau cuek terhadap perkembangan anak. Ini dikarenakan orang tua sibuk dengan urusan kerja, sehingga orang tua angkat tangan dalam urusan pembentukan kemandirian anak dan menyerahkan sepenuhnya pembentukan kemandirian anak kepada pihak sekolah. Padahal guru dan sekolah hanya sarana dan fasilitato bagir orang

tua dalam meringankan tugas pembentukan anak, bukan sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru dan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, sebagian guru di TK Masyitoh berpendapat bahwa orang tua memiliki pengaruh besar dan juga faktor terpenting dalam pembentukan kemandirian anak. Karena kemandirian anak tergantung pola asuh orangtua.

b. Faktor guru

Guru tidak selalu memperhatikan satu per satu anak dan juga tidak mengetahui keadaan kemandirian anak dirumah. Karena guru hanya memperhatikan

kemandirian anak yang kurang dan yang terlihat oleh guru. Misalnya, si A yang tidak mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ada yang bercerita dengan temannya, ada yang bercandaan, dan ada yang hanya berdiam diri.

c. Kurangnya kekompakan orang tua dan guru dalam memberikan contoh kepada anak

Penghambat dalam pembentukan kemandirian anak yaitu kurangnya kekompakan guru dan orang tua dalam memberikan tauladan. Di sekolah anak diberi contoh sedangkan di rumah belum tentu diberi contoh untuk bisa mandiri. Orang tua kadang kasihan dengan

anak, takut jatuh, takut kotor, dan takut tersakiti. Penyebabnya tidak lain adalah kebanyakan anak pertama dan hanya satu anak, maka orang tua lebih memanjakannya.

Sebenarnya akan merepotkan orang tua sendiri dan akan menjadi bebani orang tua.

d. Faktor lingkungan pergaulan anak

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap anak. Lingkungan yang baik tentunya membawa pengaruh positif bagi anak, sebaliknya lingkungan yang kurang baik tentunya membawa dampak yang kurang baik pula. Anak yang bermain tanpa pengawasan orang tua menyebabkan anak susah

untuk diatur. Masalah seperti ini akan berdampak pada pembentukan kemandirian anak terutama ketika berada di rumah. Lingkungan harus diperhatikan oleh orang tua, karena apabila anak bergaul dengan anak yang baik maka baiklah dia, begitu juga sebaliknya.

e. Faktor alat peraga

Kurangnya alat peraga dapat menghambat pembentukan kemandirian anak. Guru harus lebih bijak dalam menggunakan alat peraga, karena sangat menunjang dan membantu membentuk kemandirian anak. Semakin banyak alat peraga yang digunakan maka semakin tinggilah tingkat keberhasilannya. Untuk itu alangkah baiknya

jika alat peraga yang ada di TK Masyitoh lebih dilengkapi lagi.

## 2) Faktor Internal

Faktor internal berasal dari anak itu sendiri. Ada beberapa sifat anak yang mudah membaur atau bersosialisasi dengan teman sebayanya, namun ada juga anak yang tertutup tidak mau membaur dengan temannya atau cenderung pendiam.<sup>26</sup> Guru harus lebih bersabar dan melakukan pendekatan secara intensif terhadap anak yang memiliki sifat tertutup. Guru juga harus berkonsultasi kepada orang tua mengenai penyebab sifat tertutup anak, serta permasalahan dalam bergaul dengan teman-temannya.

## F. Kesimpulan

Setelah menjelaskan, memaparkan, menerangkan, meneliti dan membahas tentang upaya guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini di TK Masyitoh, selanjutnya peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru untuk membentuk kemandirian anak usia dini di TK Masyitoh adalah memberikan motivasi, memberikan contoh, memberikan arahan, memberikan latihan, melakukan pendekatan terhadap anak, praktek langsung dan pembiasaan, menggunakan berbagai macam metode, bekerja sama dengan guru, bekerja sama dengan orang tua, yang semua itu bertujuan agar anak menjadi mandiri.
2. Secara keseluruhan kemandirian anak usia dini di TK Masyitoh baik anak kelas A maupun anak kelas B1 sudah cukup baik. Tercermin dalam

---

<sup>26</sup> Hasil observasi 8 Mei – 20 Mei 2017

kegiatan sehari-hari anak di sekolah, dari awal hingga akhir kegiatan. Anak sudah dapat melakukan tugas perkembangannya sesuai tingkat usianya. Indikator-indikator kemandirian sudah tercapai, baik dari segi kemampuan mengurus diri atau *social life skill*, kemampuan akademik dan sosial.

3. Hambatan yang ditemui dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di TK Masyitoh adalah faktor eksternal yaitu orang tua, guru, lingkungan pergaulan anak, dan alat peraga kemudian faktor internal berasal dari anak itu sendiri seperti malas, dan tidak memiliki dorongan dari dalam diri.

### **G. Saran**

Setelah mengetahui fakta-fakta di lapangan, selanjutnya peneliti berupaya dan ingin memberikan saran terhadap guru dan orang tua. Dan semoga langkah kedepan dan nantinya dapat untuk dijadikan sebagai

masukan dan pertimbangan dalam upaya membentuk kemandirian anak usia dini. Saran peneliti yaitu:

#### 1. Bagi Guru

- a. Hendaknya guru dapat lebih meningkatkan kerja sama dengan orang tua dalam melatih, membantu, dan memberi motivasi kepada anak untuk meningkatkan kemandirian anak.
- b. Hendaknya komunikasi guru dengan anak ditingkatkan. Guru memperhatikan anak satu persatu baik kegiatan di dalam maupun di luar kelas terkait pembentukan kemandirian anak.

#### 2. Bagi Orang Tua

- a. Hendaknya orang tua lebih memperhatikan, memberikan motivasi, latihan, dan arahan kepada anak tentang tugas perkembangannya ketika di rumah serta memberikan

kesempatan bagi anak untuk bisa melakukan tugas perkembangannya sendiri dalam rangka membentuk kemandirian.

- b. Hendaknya lebih meningkatkan intensitas komunikasi dengan guru untuk mengetahui berbagai informasi dan perkembangan anak selama di sekolah. Supaya orang tua dapat meneruskan dan menindak lanjuti perkembangan tersebut saat di rumah.

#### H. Daftar Pustaka

- Ali, Mohammad dkk . 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ariyanti, Fitri dkk. 2007. *Diary Tumbuh Kembang Anak usia 0-6 tahun*. Bandung: Read Publishing House.
- Astuti, Iin Puji. 2002. Perbedaan Kemandirian antara Siswa yang Berasal dari Keluarga Lengkap dan Siswa dari Keluarga Tidak Lengkap. *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.
- Aunurahman. 2009. *Eksistensi dan Arah Pendidikan Nilai*, Pontianak : Pontianak Press.
- Bahri Djamarah, Syaiful dkk. 1997. *Strategi Belajar Mengajar* , Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*. Jakarta : Kencana.
- Conger, dkk. 1997. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta : Arcan.

- Daryanto, dkk. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-kanak*. Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, Jakarta : Depdiknas.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, Elizabeth B. 1995. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Djamarah ,Syaiful Bahri, dkk. 1997. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data* . Jakarta : Raja Grafindo Persada, dalam Umi Salamah *Implementasi Metode Ta'zir dalam Penegakan Kedisiplinan Siswa Studi Kasus di Boarding School SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta PAI Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata* 2015.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* .Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hildayani, R.dkk. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Istanti, Yuli. 2013. *Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di RA Alhidayah I Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014*. *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Marno, dkk. 2014. *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Moelong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchsinati, N. 2007. *Hubungan Urutan Kelahiran Dalam Keluarga Dengan Kemandirian Anak usia Dini Di TK Madinah Malang*. Didownload tanggal 27 Maret 2017.
- Munawaron, Siti 2011 *Hubungan Antara Pola Pendidikan Keluarga dengan Kemandirian Anak Kelompok B Taman Kanak-anak MTA Gemolong Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2010/2011*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Didownload tanggal 25 Maret 2012.
- Patmonodewo, S. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- R. Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, L. T dan Ardani, T. A. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Ritanigsih. 2011. *Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Aba Plus Al Firdaus Pandowoharjo Sleman*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- S. Margono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*,. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sanjaya , Wina. 2006. *Pembelajaran, Berorientasi StandarProses Pendidikan* . Jakarta : Kencana.
- Santoso, S. 2007. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sarwono, Sarlito Wirawan 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Peress.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2000. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sholeh, Moh. 2014. *Metodologi Pembelajaran Kontemporer*. Yogyakarta : Kaukaba Dipantara.
- Sidharto, Suryati dan Rita Eka Izzaty. 2007. *Pengembangan Kebiasaan Kebiasaan Positif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Soetjningsih. 1995. *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC.
- Sudijono, Anas. 1992. *Teknik Evaluasi Pendidikan “ Suatu Pengantar”* . Yogyakarta : UD. Rama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih . 2013. *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Yamin, Martinis dan Sabri, Sanan J. 2013. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Yin, R. K. 2009. *Studi Kasus; Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yunusiyah, Rahmah El. 2007. *Upaya Guru daam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus di Play Group ‘Aisyiyah Nur’aini Yogyakarta)*. *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yus, A. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Kencana
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian..*Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.